

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran direksi dan komisaris asing serta kinerja perusahaan. Dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari masing-masing *website* dan perusahaan yang terdapat di *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X terhadap variabel Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistik), karena data yang digunakan berupa angka. Regresi yang digunakan peneliti adalah regresi data panel karena observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan yang berbeda (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan program *E-views 10* serta teori-teori dasar yang dijelaskan sebelumnya digunakan untuk menjelaskan gambaran mengenai

objek yang akan diteliti dan kemudian dapat memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

C. Operasionalisasi Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Penjelasan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Untuk menilai pencapaian kinerja perusahaan diperlukan tolak ukur. Pengukuran kinerja perusahaan ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Tobin's Q*. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Darmadi (2011), kinerja perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$1. \text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

$$2. \text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

$$3. \text{Tobin's } Q = \frac{(MVS+D)}{TA}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Direksi Asing

Dalam penelitian ini menggunakan keberadaan dewan direksi berkebangsaan asing sebagai variabel bebas. Keberadaan dewan direksi asing menurut Wicaksana (2010) dan Nielsen (2013) dapat dinilai menggunakan berbagai macam jenis pengukuran, seperti total jumlah direksi asing yang ada di perusahaan, proporsi direksi asing yang diukur berdasarkan jumlah direksi asing dibandingkan terhadap total jumlah direksi yang ada serta menggunakan dummy, jika ada minimal 1 (satu) direksi asing dinilai satu, sedangkan jika tidak ada dinilai 0 (nol).

$$\text{Direksi Asing (D1)} = \frac{\text{Jumlah Direksi Asing}}{\text{Jumlah Direksi}}$$

Direksi Asing (D2) = *Dummy* 1 jika terdapat minimal 1 direksi asing di perusahaan, 0 jika tidak ada

b. Komisaris Asing

Penelitian ini juga menggunakan dewan komisaris berkebangsaan asing sebagai (X_2). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh

Dewi dan Ayu (2016) dan Stolk (2011) komisaris asing dapat dirumuskan menggunakan total jumlah komisaris asing yang ada di perusahaan, proporsi komisaris asing yang diukur berdasarkan jumlah komisaris asing dibandingkan terhadap total jumlah komisaris yang ada serta menggunakan dummy, jika ada minimal 1 (satu) komisaris asing dinilai satu, sedangkan jika tidak ada dinilai 0 (nol).

$$\text{Komisaris Asing (K1)} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Asing}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Komisaris Asing (K2) = *Dummy* 1 jika terdapat minimal 1 komisaris asing di perusahaan, 0 jika tidak ada

3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol (*control variable*) adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2014). Ada empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ukuran dewan, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan.

a. Ukuran Dewan

Ukuran dewan yang besar biasanya mengindikasikan keberagaman yang tinggi di dalamnya. Semakin banyak anggota dewan, semakin tinggi fungsinya terhadap kinerja perusahaan, karena ukuran dewan yang besar akan memberikan sudut pandang

terhadap suatu keputusan lebih banyak. Ukuran dewan menurut Bremholm (2015) dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Board Size} = \text{Ln}(\text{Jumlah dewan komisaris dan direksi})$$

b. Umur Perusahaan

Perusahaan yang sudah lama berdirinya, diasumsikan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada perusahaan yang baru berdiri. Oxelheim *et al.*, (2006) menetapkan bahwa perusahaan yang lebih tua dan lebih besar menunjukkan peningkatan manfaat termasuk anggota dewan Anglo-Amerika yang berasal dari luar negara tersebut.

Perhitungan umur perusahaan menggunakan perhitungan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Loderer *et al.*, (2011) yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Umur perusahaan sejak didirikan})$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*Firm size*) merupakan suatu ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan aset yang dimiliki perusahaan. Mule *et al.*, (2015) mengemukakan bahwa perusahaan besar akan dapat memberikan yang terbaik dalam hal teknologi terkemuka dan professional karena dikendalikan langsung oleh pasar. Ukuran perusahaan menurut Stolk (2011) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

d. Peluang Pertumbuhan

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Kusna dan Setijani, 2018). Pertumbuhan perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan perluasan usaha. Dengan nilai *growth opportunity* yang tinggi, perusahaan diharapkan mampu untuk mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi dimasa yang akan datang. *Growth opportunity* yang tinggi dapat dijadikan sebagai analisis tercapainya kemakmuran para pemegang saham. *Growth Opportunity* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Growth\ Opportunity = \frac{Total\ Aktiva_t - Total\ Aktiva_{t-1}}{Total\ Aktiva_{t-1}}$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Kinerja Perusahaan	Hasil yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$ $ROE = \frac{Net\ Income}{Stockholder's\ Equity}$ $Tobin's\ Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$
Direksi Asing	Merupakan presentase kehadiran direksi asing dan <i>dummy</i> 1 jika terdapat minimal 1 direksi asing, 0 jika tidak	$Direksi\ Asing\ (D1) = \frac{Jumlah\ Direksi\ Asing}{Jumlah\ Direksi}$ <p>Direksi Asing (D2) = <i>Dummy</i> 1 jika terdapat minimal 1 direksi asing di perusahaan, 0 jika tidak ada</p>

	ada.	
Komisaris Asing	Presentase kehadiran komisaris asing dan <i>dummy</i> 1 jika terdapat minimal 1 komisaris asing, 0 jika tidak ada.	$\text{Komisaris Asing (K1)} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Asing}}{\text{Jumlah Komisaris}}$ <p>Komisaris Asing (K2) = <i>Dummy</i> 1 jika terdapat minimal 1 komisaris asing di perusahaan, 0 jika tidak ada</p>
<i>Board Size</i>	Merupakan jumlah seluruh anggota direksi dan komisaris yang ada di perusahaan.	$\text{Board Size} = \text{Ln}(\text{Jumlah dewan komisaris dan direksi})$
Umur Perusahaan (<i>Firm Age</i>)	Merupakan lamanya perusahaan berdiri. Pengukuran dilakukan mengurangi tahun penelitiannya dengan tahun berdirinya perusahaan.	$\text{Umur Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Umur perusahaan sejak didirikan})$
Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	Besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan logaritma natural dari keseluruhan aktiva	$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$

Peluang Pertumbuhan	Merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan	$Growth Opportunity = \frac{Total Aktiva_t - Total Aktiva_{t-1}}{Total Aktiva_{t-1}}$
------------------------	--	---

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 sebagai data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs perusahaan terkait. Dari laporan yang sudah diperoleh, peneliti akan mengolah data dan meneliti kesesuaian data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembandingan dengan data penelitian yang diperoleh. Teori dan informasi tersebut dapat dijadikan landasan dan acuan untuk menunjang penelitian. Penelitian kepustakaan diperoleh dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta sumber-sumber lain yang relevan

atau sesuai dengan topik penelitian ini yaitu, dewan direksi dan komisaris asing terhadap kinerja perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2011) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki ciri dan karakteristik yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dijadikan bahan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 periode 2013-2017.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk dijadikan bahan penelitian yang dapat mewakili populasinya. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Metode *purposive sampling* adalah sebuah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008). Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan yang terdaftar dalam dua periode di Indeks Kompas 100 periode 2013-2017.

- b. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan tersebut menampilkan data-data dan informasi secara lengkap yang dibutuhkan peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan data panel tidak berimbang (*unbalanced panel*) karena jumlah unit waktu sama untuk setiap individu.

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

Tahun	Terdaftar dua periode	Menggunakan mata uang asing	Data yang tidak lengkap	Jumlah sampel
2013	95	20	5	70
2014	91	12	5	74
2015	91	12	3	76
2016	88	9	2	77
2017	91	12	2	77
Total Observasi				374

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 111 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 yang memenuhi kriteria tersebut. 111 perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 374 data. Daftar sampel perusahaan terlampir.

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2011).

Statistik deskriptif memberikan sebuah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan penjelasan dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memperkirakan nilai rata-rata (populasi) variabel terikat (*dependend variable*), dari nilai yang diketahui atau nilai yang tetap dari variabel penjelas (Gujarat dan Porter, 2010) lainnya. Model data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dengan *time series* (Yamin *et al* 2011).

Dalam penelitian ini terdapat tiga proksi untuk variabel kinerja keuangan, dua proksi untuk direksi asing, dua proksi untuk komisaris asing serta empat variabel kontrol. Dengan demikian akan terdapat 2 model regresi dengan 12 persamaan, yaitu:

$$FP_{it} = \beta_0 + \beta_1 DA_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 AGE_{it} + \beta_4 BSIZE_{it} + \beta_5 GO + it e_{it}$$

$$FP_{it} = \beta_0 + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 AGE_{it} + \beta_4 BSIZE_{it} + \beta_5 GO + it e_{it}$$

Keterangan:

β_0	= Konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi (<i>slope</i>)
FP	= <i>Firm Performance</i> (ROA, ROE, <i>Tobin's Q</i>)
DA	= Direksi Asing (Presentase dan <i>Dummy</i>)
KA	= Komisaris Asing (Presentase dan <i>Dummy</i>)
SIZE	= <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)
AGE	= <i>Firm Age</i> (Umur Perusahaan)
BSIZE	= <i>Board Size</i> (Ukuran Dewan)
GO	= <i>Growth Opportunity</i>
e	= Kesalahan Regresi
it	= Objek ke-i dan waktu ke-t

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

a. *Ordinary Least Square (OLS)*

OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan sebuah metode yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat. Model ini hanya mengestimasi data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*.

b. *fixed effect*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar

individu adalah tetap atau sama. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopenya sama antar perusahaan.

c. *Random Effect*

Model untuk pendekatan *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut diakomodasi melalui *error*. Metode ini tidak menggunakan *dummy variable* seperti halnya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu tau antar perusahaan. Teknik ini memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel yang dipilih secara random merupakan wakil populasi.

3. Pendekatan Model Estimasi

Dalam pendekatan model estimasi terdapat tiga jenis model regresi data panel, yaitu model dengan metode OLS (*common*), model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Untuk menentukan metode terbaik dalam regresi data panel dalam penelitian ini, diperlukan beberapa pengujian, antara lain:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui metode yang terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis dari uji chow ini adalah:

H_0 : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *common effect*

H_1 : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *fixed effect*

Dalam pengambilan keputusan dari *Uji Chow* ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan dari uji Chow ini adalah jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dikembangkan oleh Hausman dengan didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam model *fixed effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam model *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien. Berikut adalah hipotesis dalam uji Hausman, apabila hasil:

H_0 :Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *random effect*

H_1 :Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *fixed effect*

Peneliti menggunakan signifikansi 1%, 5% dan 10% ($\alpha = 0,01; 0,05; 0,10$) dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan dari uji Chow ini adalah apabila nilai *p-value* $\leq 0,01; 0,05; 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai *p-value* $> 0,01; 0,05; 0,10$ maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya model korelasi antar variabel bebas (variabel independen) (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui mengetahui tinggi atau rendahnya hubungan linear antar variabel bebas dalam satu persamaan regresi (Suherman, 2017).

Uji regresi dikatakan baik apabila multikolinearitas antar variabel independen lemah atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Masalah multikolinear biasanya muncul karena jumlah observasinya sedikit. Namun, adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam pembentukan sebuah persamaan

sangat tidak dianjurkan terjadi, karena hal tersebut berdampak pada keakuratan pendugaan parameter. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2016:103) yaitu :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tidak mempengaruhi signifikan variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas angka 0,90), maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflationfactor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai toleransi $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 .

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Tetapi, jika diketahui bahwa *random effect model* (REM) merupakan model yang

cocok regresi data panel, maka uji heteroskedastisitas tidak relevan untuk dilakukan (Hadya et al, 2017) .

Karena, *random effect model* (REM) dipercaya dapat mengatasi masalah autokorelasi runtut waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mengestimasi *random effect model* (REM) dikenal dengan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk melihat terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model dapat digunakan uji *glejser* yakni dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Bila nilai signifikansi korelasi $< 0,05$ (5%), maka persamaan regresi tersebut terjadi heterokedastisitas. Tetapi bila nilai signifikansi korelasi $> 0,05$ (5%) maka persamaan regresi tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,01 ($\alpha = 1\%$), 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan 0,10 ($\alpha = 10\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $\leq 0,10$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $> 0,10$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.